

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kadar glukosa darah puasa dengan kadar HDL dan LDL pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit TK. II Udayana Denpasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (52,27%), dengan distribusi kadar glukosa darah puasa terbanyak berada pada kategori diabetes sebanyak 22 orang (50,0%), diikuti kategori pradiabetes sebanyak 14 orang (31,8%), dan kategori normal sebanyak 8 orang (18,2%).
2. Hasil pemeriksaan kadar HDL menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori rendah sebanyak 35 orang (79,5%), sedangkan kadar LDL sebagian besar responden berada dalam kategori sedikit tinggi sebanyak 24 orang (54,5%).
3. Terdapat hubungan negatif yang bermakna antara kadar glukosa darah puasa dengan kadar HDL ($r = -0,479$; $p = 0,001$) dan hubungan positif yang bermakna antara kadar glukosa darah puasa dengan kadar LDL ($r = 0,325$; $p = 0,031$) pada pasien DM Tipe 2 di Rumah Sakit TK. II Udayana Denpasar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak Rumah Sakit TK. II Udayana Denpasar diharapkan dapat menjadikan pemeriksaan profil lipid yang meliputi kadar HDL dan LDL sebagai bagian dari protokol pemantauan rutin pada pasien DM Tipe 2, tidak hanya terbatas pada

pemeriksaan kadar glukosa darah puasa saja. Hal ini penting mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan profil lipid dapat terjadi secara bersamaan dengan peningkatan kadar glukosa darah, sehingga deteksi dini dislipidemia diabetik melalui pemeriksaan yang terintegrasi dapat membantu tenaga medis dalam merancang tatalaksana klinis yang lebih menyeluruh dan tepat sasaran guna mencegah komplikasi kardiovaskular pada pasien

2. Diharapkan pasien DM Tipe 2 tetap patuh menjalani terapi farmakologis sesuai anjuran dokter, rutin melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah puasa dan profil lipid secara berkala, serta tidak menghentikan pengobatan tanpa persetujuan tenaga kesehatan. Kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol kesehatan secara rutin sangat penting dalam menjaga kestabilan kadar glukosa darah serta mencegah terjadinya dislipidemia diabetik yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular pada pasien DM Tipe 2.